

**ANALISIS DESKRIPTIF PERILAKU PENGGUNAAN JAMBAN PADA
MASYARAKAT DI DUSUN RENES DESA WIROWONGSO
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

**Nasuhah Cheming, jurusan S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Jember**

Nasuhah789@gmail.com

Abstrak

Perilaku penggunaan jamban di Indonesia masih merupakan suatu pekerjaan rumah bagi tenaga kesehatan. Perilaku buang air besar sembarangan masih sering terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jamban pada masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso Jember. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau penelitian dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 KK di Dusun Renes, sedangkan responden yang terlibat dalam penelitian diambil dengan teknik purposive sampling sejumlah 57 KK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (35 responden) tidak memiliki jamban, 22 responden memiliki jamban namun 11 responden tidak menggunakan jamban yang dimiliki, dan 37 responden masih melakukan perilaku BAB di sungai. Sehingga dapat disimpulkan perilaku penggunaan jamban pada masyarakat Dusun Renes Desa Wirowongso Jember adalah buruk.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kunci produktivitas manusia. Masyarakat yang sehat adalah titik kritis menuju pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi jangka panjang. Masalah kesehatan masyarakat, terutama di negara – negara berkembang seperti Indonesia, didasarkan kepada dua aspek utama yang pertama ialah aspek fisik seperti misalnya tersedianya sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan yang kedua adalah aspek non fisik yang menyangkut perilaku kesehatan. Adapau beberapa bagian yang termasuk dalam perilaku kesehatan seperti perilaku kesehatan yang terkait dengan sakit, perilaku terkait dengan sistem pelayanan kesehatan perilaku terhadap makanan

dan juga perilaku kesehatan yang terkait dengan lingkungan yakni

perilaku menggunakan air bersih, perilaku menggunakan jamban perilaku mewujudkan rumah sehat serta perilaku buang sampah dan pengelolaan limbah. Perilaku tersebut diatas merupakan bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat yang biasa dikenal dengan PHBS.

Perilaku buang air besar sembarangan (BAB) masih banyak terjadi di Indonesia. Di sejumlah daerah, masyarakat masih membuang air besar sembarangan di kali atau sungai. Data Joint Monitoring Program 2014, sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku buang air besar sembarangan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun

2013, sebanyak 39-40 juta orang yang BAB sembarangan, termasuk orang yang mempunyai jamban. Riset yang dilakukan UNICEF dan WHO, juga menyatakan lebih dari 370 balita di Indonesia meninggal akibat perilaku buruk dari perilaku BAB sembarangan. Selain penyakit, perilaku BAB sembarangan juga memperbesar risiko yang menghambat pertumbuhan fisik anak-anak.

Menurut Slamet (1994), upaya untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat adalah dengan pendidikan kesehatan. Hal ini akan tercapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar dan berubah. Manusia selama hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan perubahan itu dapat diinduksikan. Faktor yang mempengaruhi perilaku individu

menurut Sukmadinata (2003) adalah faktor internal (yang bersumber dalam dirinya) dan faktor eksternal (berasal dari luar dirinya). Sementara bentuk perilaku menurut Notoatmojo (2003) adalah perilaku dalam bentuk pengetahuan yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar, perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan batin terhadap bentuk tindakan atau rangsangan dari luar diri subjek, perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit berupa perbuatan (aksi) terhadap keadaan atau rangsangan dari luar.

METODE

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah metode

korelasi yaitu mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap Penggunaan Jamban keluarga di wilayah puskesmas tempurejo jember. jadi desain korelasi yang pada penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini populasinya adalah beberapa KK yang di Dusun Renes Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember dengan jumlah RW 5 RT 2 adalah 67 KK (Dusun Renes,2019). sampel pada penelitian ini sebanyak KK dari KK yang ada di satu RW 5 RT 2 sampel yang diambil dari RW 5 RT 2 di Dusun Renes Desa Wirowongso Kacamatan Ajung Jember dengan pembagian 57 KK

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jumlah kepemilikan sarana air bersih.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Sarana Air Bersih	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	17	29.8%
Tidak	40	70.1%
Total	57	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana air bersih yakni sebanyak 40 keluarga (70.1%).

2. Jumlah kepemilikan jamban sehat

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Jamban	Frekuensi	Persentase (%)
YA	21	38.6%
Tidak	36	61.4%
Total	57	100%

Tabel 5.8 Menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak

memiliki jamban sehat yakni sebanyak 35 keluarga (61.4%).³

3. Jenis-jenis jamban yang di guna
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Jenis Jamban yg Diguna	Frekuensi	Presentase (%)
Leher angsa	11	90.4%
Cemplung	10	47.6%
Total	21	100%

Tabel 5.9 Menunjukkan bahwa jumlah terbanyak/ jumlah tertinggi responden (90.4%) mengguna jamban leher angsa.

4. Tempat BAB selain jamban
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Tempat	Frekuensi	Presentase
--------	-----------	------------

BAB selain jamban		(%)
Sugai	35	97.3 %
Kebun	1	2.6%
Parit	-	-
Total	36	100%

Tabel 5.10 Menunjukkan bahwa mayoritas responden (97.3%) mengguna tempat BAB selain jamban.

5. Pengentahuan tentang jamban pada masyarakat di Dusun Wirowongso Jember

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Pengentahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	38.6%
Cukup	26	47.3%
Kurang	9	15.7%
Total	57	100%

Tabel 5.11 Menunjukkan bahwa jumlah terbanyak/ tertinggi 100% seluruh masyarakat cukup pengentahuan tentang jamban

yakni sebanyak 27 keluarga (47.3%).

Ajung Jember Bulan Agustus 2019

6. Persepsi dan sikap tentang jamban sehat

(n = 57).

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	11	19.2%
Buruk	46	80.7%
Total	100%	100%

Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember Bulan Agustus 2019 (n = 57).

Tabel 5.13 Menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat perilaku buruk yakni sebanyak 46 keluarga (80.7%).

Persepsi dan Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	22	38.6%
Buruk	35	61.4%
Total	57	100%

Perilaku penggunaan jamban pada masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember mayoritas tidak

Tabel 5.12 Menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak persepsi dan sikap yakni sebanyak 35 keluarga (61.4%).

menggunakan jamban dan BAB di sugai sedangkan responden yang memiliki jamban tidak memiliki septic tank, sehingga feces tetap dibuang disugai. Hal tersebut dikarenakan

7. Perilaku penggunaan jamban pada masyarakat di Dusun Wirowongso Jember

masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso Jember rata-rata pendidiknya lulus dari SMP dan SMA, jadi masyarakat di Dusun

Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi Masyarakat di Dusun Rener Desa Wirowongso Kecamatan

Renes Desa Wirowongso banyak yang kurang tau tentang perilaku

penggunaan jamban. Ekonomi responden di Dusun Renes Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Jember masih banyak responden yang ekonomi rendah untuk membangun jamban keluarga atau memiliki septic tank.

Pengetahuan tentang jamban masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso masih banyak yang kurang tahu tentang jamban dan masyarakat juga kiranya BAB dimana saja juga boleh seperti disungai, dikebun dan lain-lainnya, sebagian masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso sebagian besar tahu Kalau BAB di mana saja itu dapat menyebabkan penyakit tetapi masyarakat tetap BAB sembarangan, masyarakat banyak yang BAB di sungai, kebun dan lain-lainnya. Jamban itu suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas

tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso masih banyak yang kurang paham atau persepsinya kurang tentang jamban, masyarakat mengatakan bahwa BAB itu dimana saja juga bisa dan sudah menjadi mayoritas, masyarakat suka apabila BAB di sugai itu bisa ngobrol-ngobrol dan menyetuh air. Perilaku dan sikap tentang jamban, masyarakat di Dusun Renes Desa Wirowongso termasuk buruk adalah 46 KK (80.7%). Hal tersebut dikarenakan responden di Dusun Renes Desa Wirowongso banyak yang berperilaku buruk seperti BAB di sungai atau di kebun, responden jarang BAB di jamban sedangkan responden memiliki jamban sehat,

setelah BAB sebagian besar responden tidak mencuci tangan. Sedangkan perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasi menjadi 3 kelompok, yaitu; Perilaku pemeliharaan kesehatan, yaitu perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit, perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan keluarga negeri, perilaku kesehatan

lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak memengaruhi kesehatan. Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo,2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden yang tidak memiliki sarana air bersih.
2. Sebagian besar tidak memiliki jamban sehat.
3. Sebagian besar responden yang pengetahuan tentang jamban.
4. Jenis Jamban yang dipakai untuk warga yang mempunyai

- jamban banyak yang menggunakan jenis leher angsa jaman dan syarat-syaratnya, misalnya pentingnya rumah tangga
5. Sebagian besar warga yang tidak mempunyai jamban melakukan BAB di sungai memiliki ventilasi yang cukup, memelihara kebersihan rumah dan lingkungannya, kepemilikan jamban keluarga, dan pentingnya memiliki sarana air bersih yang sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.
6. Sikap dalam pola pembuangan BAB yang benar sebagian besar kurang
7. Perilaku masyarakat dalam pola pemenuhan BAB adalah kurang

SARAN

Untuk hal-hal yang langsung berhubungan dengan kepemilikan jamban, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat, maka penulis menyarankan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jamban dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan, yang mencakup pengetahuan tentang syarat-syarat, manfaat, kepemilikan jamban dan yang belum memiliki jamban. Pada penyuluhan ditekankan pentingnya memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya Alfa Yosi, 2013. *Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan Dalam phbs Rumah Tangga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Kecamatan Karangreja Tahun 2012* : Universitas Negeri Semarang.
- Auliva Rizka, 2014. *Hubungan Antara strata phbs Tatanan Rumah Dan Sanitasi Rumah Dengan Keiadian Leptospirosis*: Universitas Negeri Semarang.
- Suci Hati, 2008. *Pengaruh strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga DI Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Sekolah Pascasarjana Universitas sumartera Utara.*
- Imanda Amalia, 2009. *Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Pada Pedangan Hidangan Istimewa Kampus (HIK) Di Pasar Kliwon Dan Jebres Kota Surakarta.* Skripsi Thesis.

Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Irawati Erna, Wahyuni, 2011.
*Gambaran Karakteristik
Keluarga Tentang PHBS Pada
Tatanan Rumah Tangga Di Desa
Karangasem wilayah Kerja
Puskesmas Tanon Li sragen.
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
Aisyiyah Surakarta.*

Rezika sri, Mulyadi Aras, Nopriadi,
2013. *Strategi Promosi
Kesehatan Terhadap
Peningkatan PHBS Dan Sehat
Individu Pada Masyarakat
Perkebunan Di Wilayah
Puskesmas Sei Kijang Kabupaten
Pelalawan: Program Studi Ilmu
Lingkungan PPS Universitas
Riau.*



